

KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN IBADAH ANAK DI TK AL-MUTHMAINNAH JAMBI

Nyimas Mu'azzomi¹

Abstrak

This research described in depth about the essence, background and the process of the co-operation between teachers and parents related with the management of the child's religious duties at TK Al-Muthmainnah Jambi. This research was done through three stages, those are: pre-survey, observation and the interview, and analysis of the data, the documentation, and conclusion. Using total sampling technique, there were 102 participants (students) in this research. They were observed while doing learning activity through playing. By interview, practice, story telling, singing, demonstrating, and experience in children life. The application of cooperation between teachers and parents at TK Al-Muthmainnah in order to train the children in doing religion duties is still not formal, still very simple, and there are not yet applied the cooperation forum in form of parenting forum.

Keyword : cooperation, teachers, parents

PENDAHULUAN

Dalam ajaran Islam, anak adalah amanat Allah. Amanat wajib dipertanggung jawabkan. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Keluarga sebagai satuan unit social terkecil merupakan lingkungan pendidikan yang utama dan pertama.

Guru dan orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap anaknya, bagi perkembangan jasmani dan rohaninya. Terutama pendidikan agama karena setiap guru dan orang tua menginginkan agar anak-anaknya lebih maju dari dirinya sendiri. Guru dan orang tua dengan segenap kemampuan yang ada padanya selalu berusaha untuk mencapai keberhasilan yang lebih baik untuk anaknya di dunia maupun di akhirat.

Setiap guru dan orang tua sudah barang tentu ingin mendidik anak agar menjadi orang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, mental sehat dan akhlak yang terpuji. Harus diusahakan melalui pendidikan baik di sekolah, di rumah ataupun di masyarakat. Setiap pengalaman anak, baik penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembentukan kepribadiannya. Karena itulah guru dan orang tua bekerjasama untuk membentuk kepribadian anak melalui pendidikan agama baik di sekolah, di rumah atau di masyarakat.

Melalui kerjasama tersebut orang tua akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang keberhasilan anaknya dan orang tua

juga akan mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi anaknya di sekolah, juga dapat memperoleh informasi tentang kondisi anak-anaknya dalam menerima pelajaran, dan bagaimana etikanya dalam pergaulannya. Sebaliknya guru dapat pula mendapatkan informasi tentang kondisi kejiwaan anak yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya, dan keadaan anak dalam kehidupannya di tengah-tengah masyarakat dan sebagainya.

Selanjutnya hubungan timbal balik guru dan orang tua tersebut akan melahirkan kerjasama yang baik walaupun kendala yang dihadapi tidaklah sedikit, tetapi dengan tujuan yang jelas sebagai pelaksana dan penanggung jawab pendidikan orang tua di rumah atau di keluarga, dan guru di lingkungan sekolah maka hubungan tersebut dapat diwujudkan.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, di TK Islam Al-Muthmainnah, program sekolah untuk terjalinnya kerjasama antara guru dan orang tua yang sudah terlaksana adalah dalam bentuk komite sekolah. Susunan pengurus komite terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi pendidikan, seksi sosial, seksi kerohanian. Program komite yang sudah terlaksana hanya sebatas peringatan Hari besar Islam maupun Nasional, mengadakan lomba-lomba untuk mengembangkan kreatifitas anak, namun belum terbentuk forum kerjasama yang optimal antara guru dan orang tua terhadap pembinaan ibadah anak.

Dari uraian diatas, pada kenyataannya kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan ibadah anak yang terjadi di TK Al-Muthmainnah belum optimal, oleh karena itu penulis melakukan penelitian untuk memberikan stimulant dalam rangka pembinaan ibadah anak, dengan demikian penulis berusaha untuk mendorong para guru untuk dapat bekerjasama dengan orang tua dalam pembinaan ibadah anak dalam proses

¹ Program Studi PG – PAUD (Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini)
FKIP Universitas Jambi

pembelajaran di TK Al-Muthmainnah Jambi.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Mengapa kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan ibadah anak di TK Al-Muthmainnah belum optimal?.” Kemudian diuraikan dalam beberapa sub-sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembinaan ibadah anak?
2. Apa faktor-faktor penghambat kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan ibadah anak?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembinaan ibadah anak.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan ibadah anak.

Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna baik secara teoritis maupun praktis antara lain:

- a. Sebagai masukan bagi pihak TK Al-Muthmainnah mengenai pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua mengenai pembinaan ibadah anak.
- b. Sebagai masukan bagi pihak TK Al-Muthmainnah mengenai faktor-faktor penghambat dalam mengkerjasamakan pembinaan ibadah anak.
- c. Sebagai masukan bagi pihak TK Al-Muthmainnah mengenai implikasi dari kerjasama antara guru dan orang tua mengenai pembinaan ibadah anak.
- d. Sebagai tela'aj bagi peneliti akan pentingnya pendidikan anak usia dini khususnya mengenai pendidikan agama.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menguraikan, menggambarkan, menggali dan mendeskripsikan kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembinaan ibadah, sehingga nantinya akan meningkatkan kualitas ibadah anak.

Mengingat bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala nyata yang ada di lapangan tanpa adanya intervensi dari penelitian, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada satu sekolah yang dipilih.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini ada dua yakni data

primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung di lapangan pada waktu penelitian sedang berlangsung yang berupa informasi tentang kerjasama guru dan orang tua terhadap pembinaan ibadah anak. Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya baik itu berupa dokumentasi tertulis yang diperoleh dari program kegiatan belajar (SKM) dan (SKH), media cetak dan informasi sejarah TK Al-Muthmainnah Jambi. Adapun sumber data utama dari penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Informasi yang diberikan oleh ketua yayasan, guru, orang tua, dan murid.
2. Dokumen – dokumen TK Al-Muthmainnah yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
3. Sumber dan peristiwa, yaitu kondisi TK Al-Muthmainnah Kota Jambi yang dapat dilihat dan dialami oleh peneliti selama masa penelitian.

Setting dan Subjek Penelitian

Setting adalah suatu keadaan atau tempat dimana subjek berdomisili yang mempengaruhi kegiatan, peristiwa dan keadaan dan yang berhubungan dengan perilaku subjek. Adapun latar peneliti memilih TK Islam Al-Muthmainnah atas dasar pertimbangan sebagai berikut:

1. Belum pernah diteliti sebelumnya tentang kerjasama program pembinaan ibadah anak antara orang tua dan guru di TK Al-Muthmainnah ini.
2. Di TK Al-Muthmainnah ini telah ada kerjasama antara guru dan orang tua namun belum berjalan dengan optimal.

Adapun subjek penelitian yang diwawancarai dan diamati adalah orang-orang yang berkaitan langsung dalam penelitian ini, antara lain: Ketua yayasan Taman Kanak-Kanak Al-Muthmainnah Jambi, guru, dan orang Tua

Sementara itu, subjek penelitian dengan cara pengamatan yaitu pelaksanaan kegiatan belajar dan ruang belajar.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi data-data yang diinginkan dalam penelitian ini adalah: observasi langsung ke kelas-kelas di TK Al-Muthmainnah guna mengamati potensi ibadah anak., wawancara terstruktur, dokumen dan catatan lapangan, sebagai pendukungnya peneliti juga menggunakan foto.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari

berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resume, gambaran, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, lalu dilakukan reduksi data dengan cara melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu di jaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan lalu kemudian di kategorisasikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu. (Moleong, 2007).

Pemeriksaan Keabsahan Data

Mendapatkan data yang terpercaya (*thrust worthiness*) tentunya diperlukan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Sebagaimana diketahui bahwa data penelitian kualitatif, seorang peneliti menggunakan teknik untuk menguji keabsahan data dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan observasi, triangulasi, dan diskusi sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Ibadah TK Al-Muthmainnah

Teknik kerjasama antara guru dan orang tua yang terjadi di TK Al-Muthmainnah terhadap pembinaan ibadah yang terjadi pada jam sekolah adalah dengan cara yang masih sangat sederhana, dari teknik kerjasama yang terjadi dari hasil wawancara dengan salah satu guru mengatakan “kerjasama antara guru dengan orang tua tentang ibadah, belum ada forum resmi”, hal ini tergambarkan seperti : guru menegur atau menyapa orang tua secara singkat pada saat orang tua mengantarkan dan menjemput anak. Lalu keterangan sangat singkat dan tidak resmi terhadap tingkah laku anak di sekolah khususnya terhadap perkembangan ibadah. Kemudian tentang nilai terhadap pembinaan ibadah anak hanya melalui telepon dan pada saat penerimaan laporan setiap satu semester. Terakhir keterangan lain-lain ditempelkan pada pengumuman di dinding sekolah tentang kegiatan terhadap pembinaan ibadah anak.

Dari keterangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa teknik kerjasama yang terjadi antara guru dan orang tua bersifat belum

resmi, walaupun sebenarnya sudah ada komite sekolah (POMG), tetapi belum ada forum kerjasama yang bersifat resmi, untuk menyampaikan tentang kondisi anak, khususnya tentang pembinaan ibadah anak.

Kerjasama dalam Kegiatan-Kegiatan Pembinaan Ibadah di TK Al-Muthmainnah

Berdasarkan pengamatan kegiatan penerapan pembinaan ibadah di TK Al-Muthmainnah dapat digambarkan sebagai berikut : kegiatan dilaksanakan melalui pembiasaan. Berdasarkan pengamatan pada tanggal 12 Agustus 2010 hasil observasi yang didapat terlihat bahwa ketika anak-anak sedang melakukan kegiatan ibadah di TK Al-Muthmainnah, ada seorang anak tidak membawa perlengkapan untuk sholat berjamaah. Lalu penulis bertanya kenapa tidak membawa perlengkapan sholat kepada anak tersebut. Anak tersebut tidak menjawab, hanya diam. Kemudian penulis mencari informasi dari wali murid yang sedang menunggu anaknya di pekarangan TK. Mereka menjawab bahwa mereka tidak diberi tahu. Bertitik tolak dari hasil pengamatan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kurangnya komunikasi yang terjalin antara orang tua dan guru. Adapun kegiatan pembinaan ibadah TK Al-Muthmainnah adalah sebagai berikut:

1. Setiap pagi setelah selesai berbaris, anak memasuki ruang kelas dan duduk membuat lingkaran. Setelah semua anak membaca do'a sebelum belajar, guru menyebutkan macam-macam agama yang dikenal, dan anak-anak dapat menyanyikan lagu-lagu keagamaan, bersyair yang bernafaskan agama.
2. Untuk mengajarkan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta alam semesta dan seisinya, guru mempersiapkan papan panel untuk gambar-gambar binatang, burung-burung, anak berkumpul bersama mendengarkan cerita, dan anak-anak menempel gambar-gambar tersebut pada papan panel. Kemudian menceritakan pada anak siapakah yang menciptakan ini semua? Lalu meminta satu anak untuk menempelkan kata “ALLAH” pada bagian atas papan panel tersebut.
3. Untuk menanamkan kepercayaan kepada nabi-nabi Allah, guru memperlihatkan gambar ka'bah, peta dan gambar kota mekah dan kota kelahiran nabi, dan memajang gambar ka'bah di papan buletin. Kemudian anak membuat model ka'bah dari bahan kardus dan mewarnainya.

4. Untuk membantu perkembangan pengetahuan anak bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah, guru menceritakan Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad maka Al-Qur'an adalah kitab kita yang terakhir, dan menyampaikan perilaku-perilaku yang baik, buruk, dan ganjaran bagi orang yang berbuat baik, dan ganjaran bagi orang yang melanggar.
5. Untuk mengenalkan cara berwudhu kepada anak-anak, guru memberikannya dengan cara bernyanyi dengan mengikuti langkah yang diungkapkan melalui lirik lagu (1) membaca bismillah; (2) mencuci tangan, mulut, hidung, muka, tangan sampai ke siku, kepala dan telinga kemudian kaki; (3) membaca do'a anak bersama guru.
6. Setiap hari senin, Selasa, Rabu dan Kamis, pada jam 07.45 – 08.15 WIB, di kelas masing-masing semua anak melakukan sholat dhuga dengan guru sebagai imamnya. Gerakan guru diikuti oleh anak bersama-sama.
7. Praktek sholat berjamaah bersama di Mesjid setiap hari Jum'at pada jam 08.00 – 09.00 WIB bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta anak-anak terhadap Allah. Realisasinya terlihat pada pelaksanaan sholat itu sendiri yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam. Selama proses sholat tersebut anak – anak menyebut nama Allah dalam setiap bacaan do'a sholat. Penghayatan terhadap Allah ini juga direalisasikan dengan mendo'akan kedua orang tua setelah anak-anak selesai sholat.
8. Pengenalan ibadah haji dilakukan dengan manasik (latihan) haji di lapangan.
9. Untuk mengenalkan infaq/shadaqah, guru menyampaikan pengumuman kepada anak agar membawa infak/shadaqah berupa uang amal yang diberikan pada hari Jum'at. Uang tersebut dimasukkan ke dalam kotak amal yang sudah disediakan guru.
10. Mengenalkan pengucapan kalimat thoyyibah dilakukan ketika memulai kegiatan di dalam kelas. Bentuk kalimat yang diucapkan berupa bacaan salam. Guru yang memulai mengucapkan bacaan salam kemudian anak menjawab bersama-sama.
11. Pendekatan guru memimpin anak-anak membaca surat pendek dan di awal pembelajaran atau sebelum membahas tema. Guru membacakan kepada anak lalu anak mengikut. Bacaan diulang-ulang setiap hari sampai anak hafal. Pengulangan

dilakukan guru dengan menyebutkan judul terlebih dahulu baru anak menyebutkan bunyi bacaannya. Setelah hafal barulah berpindah pada bacaan selanjutnya.

Faktor-Faktor yang Menghambat Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Ibadah Anak di TK Al-Muthmainnah

Ada beberapa faktor penyebab terhambatnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembinaan ibadah di TK Al-Muthmainnah yakni :

1. Pembelajaran pada anak usia dini kurang memperhatikan prinsip pembelajaran berulang, bertahap dan terpadu.
2. Prinsip pembelajaran anak usia dini adalah belajar melalui bermain. Guru atau orang tua memaknai belajar melalui bermain adalah anak dibiarkan bermain bila belum mau mengerjakan tugas dan bila anak menangis karena tidak bisa menyelesaikan tugas guru atau orang tua segera menyelesaikan tugas dan memberikan kepada anak.
3. Guru atau orang tua sebagai motivator dimaknai dengan lebih sering mensihati anak-anak dengan bahasa verbal dan kurang memberi teladan dan tindakan.
4. Guru dan orang tua menganggap semua anak mempunyai kemampuan yang sama.
5. Keterlibatan anak dalam menentukan prioritas pelajaran yang diinginkan jarang ditanyakan.
6. Guru dan orang tua jarang bertanya langsung kepada anak untuk suatu masalah yang dihadapi, mereka lebih sering mengambil kesimpulan sendiri.
7. Guru dan orang tua jarang bekerjasama dalam pembinaan ibadah anak.
8. Kurangnya perhatian orang tua dalam bekerjasama dengan anak, menyebabkan anak tidak mampu mengungkapkan perasaannya.
9. Ketidakpercayaan orang tua terhadap kemampuan anak juga berpengaruh pada perkembangan anak. Orang tua lebih percaya bila guru melaporkan seluruh kejadian di sekolah.

Intervensi Lingkungan Keluarga

Tugas pokok dari pendidikan anak usia dini adalah merangsang kecenderungan mereka untuk menciptakan sesuatu sesuai dengan pengamatan anak atas lingkungan sekitarnya. Hal ini dilakukan melalui bermain, melalui bermain dapat bereksplorasi menemukan sendiri dan anak akan tumbuh dan berkembang secara

alamiah sesuai dengan kepekaan yang dimilikinya dan sesuai dengan tugas perkembangannya.

Berdasarkan hasil penelitian di TK Al-Muthmainnah bahwa intervensi orang tua terhadap kegiatan belajar anak negatif terhadap kemampuan anak. Berdasarkan wawancara dengan orang tua, bahwa para orang tua memandang anak hanya dari kemampuan belajar baca, tulis, hitung dan tidak mengetahui bahwa ada potensi lain yang harus dikembangkan orang tua kepada anaknya jika anak berhasil dimasa yang akan datang (Maimunah, 2010).

Pendidikan pada anak usia dini membutuhkan pendekatan yang khas, harus memperhatikan keunikan pribadi anak dan berpusat pada anak. Dalam menangani tersebut masalah tersebut harus pula melibatkan orang tua untuk mengetahui lebih mendalam persoalan yang terjadi di rumah, interaksi dan kerjasama antara guru dan orang tua harus dilakukan agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pada kenyataannya keterlibatan orang tua sangat meningkat mulai dari membuat suatu alat bantu belajar di rumah sampai membantu guru di dalam kelas, keterlibatan ini diketahui dari hasil wawancara dengan ibu Yuni : “Saya selalu membawa peralatan sholat, untuk mempersiapkan anak saya sholat dhuha, sholat berjama’ah” (Maimunah, 2010).

Kemungkinan Keterlibatan Orang Tua

Ada tiga kemungkinan keterlibatan orang tua, yaitu:

1. Orientasi pada tugas

Orientasi ini paling sering dilakukan oleh pihak sekolah, yaitu harapan keterlibatan orang tua dalam membangun program sekolah yang berkaitan sebagai staf pengajar, staf administrasi, staf sebagai tutor, melakukan monitoring, membantu mengumpulkan dana, membantu mengawasi anak apabila anak-anak melakukan kunjungan luar. Bentuk partisipasi para orang tua yang tersebut adalah yang biasanya diharapkan para guru. Bentuk partisipasi lain yang masih termasuk orientasi pada tugas adalah orang tua membantu anak dalam tugas-tugas sekolah.

2. Orientasi pada proses

Partisipasi orang tua di dorong untuk mau berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan, antara lain perencanaan kurikulum, memilih buku yang diperlukan sekolah, seleksi guru dan membantu menentukan standar tingkah laku yang diharapkan. Orientasi proses ini jarang

dilaksanakan, karena sekolah sering kali menganggap bahwa umumnya orang tua tidak memiliki keterampilan untuk melaksanakannya.

3. Orientasi pada perkembangan

Orientasi ini membantu para orang tua untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi mereka sendiri, anak-anaknya, sekolah, guru, keluarga dan pada waktu yang bersamaan meningkatkan keterlibatan orang tua.

Berdasarkan tiga bentuk keterlibatan orang tua pada sekolah di atas, dapat dikatakan bentuk keterlibatan orang tua pada sekolah di atas, dapat dikatakan bentuk keterlibatan yang paling ideal adalah yang mencakup keterlibatan yang berorientasi pada tugas, proses dan pada perkembangan.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di TK Al-Muthmainnah ada tiga komponen yang perlu mendapat perhatian agar pembinaan ibadah anak dapat meningkat:

Guru

Dari pengamatan di lapangan terlihat peran guru sangat dominan dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Waktu guru banyak dihabiskan untuk menasehati anak-anak agar menyelesaikan tugas, mendorong anak yang kurang suka menyelesaikan tugas, membimbing anak, mengajak anak supaya menjadi kreatif, dengan menyapkan fasilitas sesuai dengan kebutuhan anak, yaitu lingkungan main yang menyenangkan bagi anak, menyapkan APE bagi anak agar anak dapat bereksplorasi dan menyapkan berbagai metode pembelajaran khususnya di bidang ibadah.

Orang Tua

Dalam berintegrasi dan bekerjasama, orang tua kurang memperhatikan aspek-aspek kemampuan yang ingin dikembangkan. Orang tua lebih memperhatikan aspek dan kenyamanan fisik anak ketika berada di sekolah maupun di rumah. Orang tua harus memahami bahwa dunia anak adalah belajar sambil bermain, maka dari itulah orang tua harus berperan aktif untuk memberikan fasilitas-fasilitas untuk mengembangkan anak, khususnya pada pembinaan di bidang ibadah.

Anak

Keterlibatan anak di sekolah maupun di rumah terbatas pada melaksanakan perintah guru dan orang tua. Anak-anak yang pendiam dan pasif dalam pembelajaran sering terabaikan, mereka cukup merasa telah puas hanya menjadi penonton.

Pengamatan terhadap perilaku ketiga komponen penunjang pelajaran tersebut (guru, orang tua dan anak) telah saling bekerjasama,

tetapi belum secara optimal untuk mengembangkan ibadah. Diperlukan perubahan peran ketiga komponen penunjang pembelajaran. Selain itu perlu juga perubahan metode serpi juga metode serta pengelolaan lingkungan kelas agar anak-anak bukan hanya menyukai sekolah tetapi juga menyukai kegiatan belajar yang dapat mengembangkan tentang ibadah anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pokok permasalahan dan uraian gambaran dalam penelitian ini disimpulkan bahwa kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan ibadah anak di TK Al-Muthmainnah belum terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya pemahaman guru tentang kerja sama dalam pembinaan ibadah anak, dan tehnik kerjasama yang sudah dilaksanakan adalah kerjasama yang tidak resmi yaitu dengan cara berbicara tentang pembinaan ibadah anak pada saat mengantar anak atau menjemput anak disekolah. Sedangkan melali media dilakukan dengan cara menggunakan buku penghubung. Guru seharusnya berkawajiban menginformasikan kepada orang tua.

Adapun faktor-faktor penghambat kerjasama guru dan orang tua belum berjalan optimal di TK Al-Muthmainnah adalah: proses pendidikan pada Taman Kanak-Kanak kebanyakan dilakukan masih sebatas diarahkan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Lalu, pembelajaran pada anak usia dini kurang memperhatikan prinsip pembelajaran berulang, bertahap, dan terpadu. Kemudian prinsip pembelajaran anak usia dini adalah belajar melalui bermain. Selain itu kurangnya perhatian guru dan orang tua terhadap kerja sama menyebabkan anak tidak mampu mengungkapkan perasaannya. Terakhir, guru dan orang tua jarang bertanya langsung kepada anak untuk suatu masalah yang mereka hadapi, lebih sering mengambil keputusan sendiri.

Saran

Berdasarkan uraian diatas, maka adapun beberapa rekomendasi sehubungan dengan permasalahan yang ditemukan yakni:

1. Guru perlu meningkatkan pemahaman tentang kerjasama dalam pembinaan ibadah agar nantinya bisa membuat program-program pembinaan ibadah anak dengan baik. Dalam hal ini kemampuan guru mencari metode dan peralatan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar memegang

peran yang cukup enting untuk menghasilkan anak didik yang baik, beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah di dalam menghadapi persoalan di masa yang akan datang.

2. Teknik pelaksanaan kerjasama sebaiknya dalam pembinaan ibadah (kecerdasan spiritual) sebaiknya menggunakan bukti bulanan sekolah, untuk kerja sama dengan mengadakan kegiatan atau parents day (sehari bersama orang tua).
3. Adanya program parenting untuk penerapan pembinaan ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Maimunah, 2010, Intervensi Orang Tua Murid, Kuisisioner, Faktor Penghambat, Jambi
- Moeloeng, Lexy J., (2007), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patmodewo, Soemiarti (2003; Hal 124), Pendidikan Anak Pra Sekolah, Jakarta: Pendidikan dan Kebudayaan dan PT Rineka Cipta.